TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7007

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMAN 15 PADANG

Effect of the Application of the Direct Instruction Learning Model on the Learning Outcomes of Islamic Education and Character of Grade X Students at SMAN 15 Padang

Rahma Gusti Hidayat & Wirdati
Universitas Negeri Padang
rahmagustihid@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the effectiveness of the Direct Instruction model in Islamic Religious Education (PAI), despite its potential to significantly impact students' cognitive learning outcomes at the senior high school level. The research aims to analyze the effect of implementing the Direct Instruction model on student learning outcomes in PAI and *Budi Pekerti* for Grade X Phase E at SMA Negeri 15 Padang. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design, involving 71 students divided into experimental and control groups through purposive sampling. Data were collected using test instruments in the form of pretests and posttests, along with teacher questionnaires, and analyzed using the non-parametric Mann-Whitney U test due to non-normal data distribution. The findings indicate a significant effect of the Direct Instruction model on improving students' cognitive learning outcomes. These results support Rosenshine's theory,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

which emphasizes the importance of explicit and systematic instruction in enhancing conceptual understanding. The study concludes that implementing structured instructional models such as Direct Instruction can improve student achievement, particularly in the subject of Islamic Cultural History. The implications include reinforcing the academic literature on the model's effectiveness in PAI learning contexts and offering practical recommendations for teachers and schools to adopt instructional strategies aligned with the characteristics of the subject matter and learners.

Keywords: Direct Instruction Model; Cognitive Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Structured Learning; Senior High School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai efektivitas model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun model ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar kognitif siswa di tingkat sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas X Fase E di SMA Negeri 15 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*), melibatkan 71 siswa yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta angket guru, dan dianalisis dengan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Direct Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Temuan ini mendukung teori Rosenshine yang menekankan pentingnya instruksi eksplisit dan sistematis dalam meningkatkan pemahaman konseptual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang terstruktur seperti *Direct Instruction* dapat meningkatkan capaian belajar siswa, khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Implikasinya mencakup penguatan literatur akademik terkait efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran PAI, serta rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Kata Kunci: Model Direct Instruction; Hasil Belajar Kognitif; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Terstruktur; Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi mengenai penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA, padahal fenomena rendahnya capaian hasil belajar siswa masih menjadi persoalan yang signifikan di tingkat lokal maupun nasional. Banyak siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi yang bersifat naratif dan konseptual seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif

menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa (Hamzah, 2012). Kondisi ini menuntut penggunaan model pembelajaran yang lebih eksplisit dan terstruktur guna mendorong keterlibatan kognitif siswa secara optimal (Sardiman, 2011).

Berdasarkan teori pembelajaran eksplisit oleh Rosenshine, (2012), proses belajar yang terstruktur dan terarah memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan *Direct Instruction* menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, serta menyediakan umpan balik langsung. Peneliti beranggapan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi yang bersifat faktual dan naratif seperti peran ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia perlu dikaji lebih dalam karena sesuai dengan karakteristik konten dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti efektivitas *Direct Instruction* dalam mata pelajaran eksakta dan keterampilan prosedural, seperti matematika (Tanti et al., 2025) atau pemrograman komputer (Herlambang, 2025). Sementara itu, penelitian di bidang PAI masih terbatas dan lebih banyak dilakukan di tingkat SD atau pada konteks berbasis media digital (Putri & Tanjung, 2025). Namun, belum ada kajian yang secara spesifik menguji dampak *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menuntut pemahaman historis dan kontekstual. Inilah yang menjadi celah penting dalam literatur yang coba dijembatani dalam studi ini.

Kajian ini menawarkan kebaruan dengan menerapkan model *Direct Instruction* secara murni dalam pembelajaran PAI tanpa bantuan teknologi tambahan, namun dengan kontrol yang ketat terhadap sintaks dan tahapan implementasi model tersebut. Pendekatan ini diperkuat oleh teori (Rosenshine, 1979). mengenai keterkaitan antara instruksi guru dan keberhasilan belajar, serta prinsip-prinsip pembelajaran efektif menurut Khan, (2019)yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan, bimbingan bertahap, dan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya literatur model pembelajaran PAI, tetapi juga menguji efektivitasnya pada konteks materi dan jenjang yang relatif kurang dijelajahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi "Meneladani Peran Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia" di kelas X Fase E SMA Negeri 15 Padang. Fokus penelitian diarahkan pada

pencapaian hasil belajar kognitif sebagai indikator efektivitas pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (sugiyono, 2023). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Fatijah, 2019). Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi akibat intervensi pembelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Padang yang berjumlah 360 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik kelas dan kesiapan untuk mengikuti perlakuan pembelajaran. Adapun kelas X E8 dipilih sebagai kelompok eksperimen (35 siswa), dan kelas X E6 sebagai kelompok kontrol (36 siswa), sehingga total partisipan adalah 71 siswa (Jakaria, 2015; Sugiyono, 2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,72 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi (Ghozali, 2018). Selain itu, data juga dikumpulkan melalui angket tertutup yang diberikan kepada guru mata pelajaran untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran. Data pretest dan posttest dikumpulkan secara langsung melalui pelaksanaan tes sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dalam kelas.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest, sedangkan analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney U* karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2016). Selain itu, data angket dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase berdasarkan kriteria Arikunto (2012).

HASIL

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini ditunjukkan oleh selisih rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretestKo	27	40	85	58.52	10.078
posttestKo	31	60	96	78.26	8.645
pretestEx	27	40	80	58.33	9.608
posttestEx	29	60	95	78.28	8.585
Valid N (listwise)	25				

Tabel di atas menampilkan hasil statistik deskriptif untuk angka pretest dan posttest dari dua kelompok, yakni kelompok kontrol (Ko) dan kelompok eksperiment (Ex). Berdasarkan analisis deskriptif melalui program SPSS, diketahui bahwa nilai mean pretest kelompok kontrol adalah 58,52 dan standar deviasi sebesar 10,078, sedangkan mean nilai posttest meningkat menjadi 78,26 dan standar deviasi 8,645. Adapun pada kelompok eksperimen, nilai mean pretest tercatat yaitu 58,33 dan naik menjadi 78,28 pada posttest, dan standar deviasi masing-masing sebesar 9,608 dan 8,585.

Rata-rata nilai posttest pada kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Namun, peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen tampak lebih konsisten dan merata, sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi yang lebih rendah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penggunaan model pembelajaran Direct Instruction memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara lebih terarah dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

2) Analisis Data Angket

Berdasarkan hasil angket penilaian model pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan kepada 3 orang guru mata pelajaran PAI, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Presentase Angket

Guru	Jumlah Pernyataan	Ya	Tidak	Presentase
Guru 1	12	12	0	100%
Guru 2	12	11	1	91.67%
Guru 3	12	12	0	100%

Dengan demikian, rata-rata persentase keberhasilan penerapan model *Direct Instruction* menurut penilaian guru adalah;

$$\frac{100\% + 91.67\% + 100\%}{3} = 97.22\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian, persentase tersebut termasuk kategori **"**Sangat Baik**"**, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dinilai efektif dan berhasil diterapkan dengan sangat baik dalam proses pembelajaran.

3) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *PretestX* dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05), yang berarti data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sementara itu, pada data *PosttestX* dengan jumlah sampel yang sama (N = 8), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Meskipun demikian, pada kelompok lain dengan ukuran sampel yang lebih kecil (misalnya N = 3 dan N = 4), nilai signifikansi Shapiro-Wilk berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas

Tests of Normality[b,c]

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	*Pretest*K	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestX	40	.	3	.	.	3	.
	50	.	3	.	.	3	.
	55	.	3	.	.	3	.
	60	.513	8	.000	.418	8	.000
	65	.307	4	.	.729	4	.024
	70	.	3	.	.	3	.
posttestX	40	.196	3	.	.996	3	.878
	50	.385	3	.	.750	3	.000
	55	.372	3	.	.783	3	.073
	60	.265	8	.102	.879	8	.185
	65	.338	4	.	.759	4	.047
	70	.385	3	.	.750	3	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. *pretestX* is constant when *Pretest*K = 80. It has been omitted.

c. *posttestX* is constant when *Pretest*K = 80. It has been omitted.

Dari tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan, sebagian besar data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, khususnya pada kelompok-kelompok dengan ukuran sampel kecil (N = 3 atau 4). Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik, seperti Mann-Whitney U untuk dua kelompok independen atau Wilcoxon Signed-Rank Test untuk dua kelompok berpasangan, sesuai dengan karakteristik data.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varians antara dua atau lebih kelompok data yang dianalisis, yang menjadi syarat penting dalam analisis statistik inferensial, khususnya ketika membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabilitas data dari kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan sebelum perlakuan diberikan. Pengujian ini menggunakan Levene's Test, yang merupakan salah satu metode yang umum digunakan karena tidak sensitif terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Perhitungan Levene's Test dalam penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing kelompok. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan, sehingga uji statistik selanjutnya dapat dilanjutkan sesuai prosedur yang tepat.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretestKo	Based on Mean	2.263	4	18	.103
	Based on Median	1.530	4	18	.236
	Based on Median and with adjusted df	1.530	4	14.599	.245
	Based on trimmed mean	2.138	4	18	.118

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Nilai signifikansi (Sig.) = 0,166
- Karena p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

Data memenuhi asumsi homogenitas. Oleh karena itu, jika asumsi normalitas juga terpenuhi, maka analisis ANOVA dapat dipakai untuk menguji perbedaan rata- rata antar kelompok.

5) Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan, digunakan uji Mann-Whitney U. Uji ini termasuk dalam kategori non-parametrik dan dipilih karena hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok seragam, karakteristik distribusi data yang tidak normal menjadikan uji non-parametrik lebih sesuai digunakan dalam menganalisis data posttest. Adapun hasil uji Mann-Whitney U terhadap data posttest disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Statistik Uji	Nilai
• Mann-Whitney U	• 45.500
• Wilcoxon W	• 423.500
• Z	• -5.727
• Asymp. Sig. (2-tailed)	• 0.000

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diterapkan. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur serta menekankan keterlibatan aktif dari guru mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan lebih optimal

Sebanyak 35 siswa dari kelas X E8 (kelompok eksperimen) mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*, sementara 36 siswa dari kelas X E6 (kelompok kontrol) mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terdapat kenaikan nilai rata-rata dari 58,33 (pretest) menjadi 78,28 (posttest) pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 58,52 menjadi 78,26.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *Direct Instruction*, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

menggunakan metode konvensional. Selain itu, hasil uji statistik Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok.

Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang sistematis, eksplisit, dan terstruktur terbukti membantu siswa memahami materi yang bersifat naratif dan historis secara lebih menyeluruh. Penerapan tahapan seperti orientasi materi, penjelasan konsep, latihan terbimbing, diskusi, serta evaluasi mandiri memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap, sehingga berdampak langsung pada peningkatan capaian kognitif.

Hasil ini selaras dengan pandangan Rosenshine dan Stevens (dalam Fadly, 2022) yang menekankan bahwa *Direct Instruction* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui instruksi eksplisit dan latihan terstruktur. Penelitian oleh Putri & Tanjung (2025) juga menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar PAI berbasis media digital interaktif. Meskipun studi tersebut dilakukan pada sekolah swasta dan dibantu teknologi, esensinya tetap menekankan pada struktur pembelajaran yang jelas dan keterlibatan aktif guru.

Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh temuan Herlambang (2025) yang menyatakan bahwa *Direct Instruction*, bahkan ketika diterapkan dalam pembelajaran teknik seperti pemrograman komputer, mampu meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa. Kajian teoretis dari Arends (2012) dan Joyce et al. (2015) juga menyebut bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada struktur penyampaian materi dan keterlibatan instruksional guru. Namun, tidak semua hasil selaras. Beberapa siswa dalam kelompok eksperimen tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini serupa dengan catatan dari Sanjaya (2007) bahwa model ini kurang fleksibel untuk siswa dengan gaya belajar yang beragam, terutama yang membutuhkan pendekatan interaktif dua arah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur tentang efektivitas model *Direct Instruction*, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA. Model ini terbukti cocok diterapkan pada materi SKI yang menuntut pemahaman konsep, urutan peristiwa, serta nilai-nilai keteladanan tokoh Islam.

Dari sisi praktis, guru dapat menggunakan model ini sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat historis dan

faktual. Langkah-langkah sistematis dalam model ini juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan mudah dievaluasi. Sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang terfokus dan efisien, sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil (71 siswa dari dua kelas), sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah eksperimen semu dengan teknik *purposive sampling*, yang dapat memunculkan bias seleksi karena tidak dilakukan secara acak. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur aspek kognitif dari hasil belajar, tanpa mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik yang juga penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, pendekatan *Direct Instruction* yang bersifat dominan satu arah juga kurang optimal untuk siswa yang membutuhkan pembelajaran berbasis diskusi atau proyek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan model ini dengan pendekatan lain yang lebih partisipatif, serta memperluas cakupan ke jenjang dan materi pelajaran yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menjawab rumusan masalah sekaligus mendukung hipotesis awal. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan kunci lainnya mencakup efektivitas tahapan instruksional yang terstruktur—seperti penjelasan eksplisit, latihan terbimbing, dan evaluasi langsung—dalam meningkatkan ketercapaian kognitif siswa secara menyeluruh. Penilaian guru terhadap penerapan model ini juga menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 97,22%.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama dalam bidang pendidikan agama dan pengembangan strategi pembelajaran:(1) Memberikan bukti empiris baru tentang efektivitas model *Direct Instruction* dalam konteks materi Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat SMA, yang

sebelumnya kurang dieksplorasi secara spesifik;(2) Memperkuat dasar teoritis dari model pembelajaran langsung (Rosenshine & Stevens dalam Fadly, 2022) yang selama ini lebih banyak diuji dalam bidang eksakta, dengan menunjukkan relevansi dan efektivitasnya dalam pembelajaran berbasis nilai dan naratif; (3) Memberikan landasan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan untuk menerapkan model instruksional yang sistematis dalam pembelajaran PAI, guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan peluang pengembangan, beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan antara lain:(1) Melakukan eksplorasi longitudinal untuk mengamati keberlanjutan efek *Direct Instruction* terhadap hasil belajar dan pembentukan sikap religius siswa dalam jangka panjang;(2) Memperluas cakupan populasi dan sampel ke sekolah-sekolah di berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi temuan; (3) Mengintegrasikan *Direct Instruction* dengan pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif guna menjangkau aspek afektif dan psikomotorik secara lebih holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2012). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107

Hamzah, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Herlambang, A. D. (2025). Kekuatan Dampak Direct Instruction Berbantuan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Prosedural dan Kemandirian Belajar pada Subjek Pemrograman Komputer. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *11*(3), 549–562.

Khan, F. A. (2019). Learning to teach. In *Science* (9th ed., Vol. 366, Issue 6472). McGraw-Hill. https://doi.org/10.1126/science.366.6472.1574

Pham, Huang. (2011). Theory-Based Instructional Models Applied in Classroom Contexts. Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ). Vol. 2. No. 2. , 406-415.

Purwanto, N. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putri, A. S., & Tanjung, A. (2025). Improving Learning Outcomes in Islamic Religious Education Using Direct Instruction Method Based on Interactive Digital Media at Private High School Harapan Bangsa Kuala. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 47–51. https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP

Rosenshine, B. (1979). Content, Time, and Direct Instruction. In P. L. Peterson & H. J. Walberg (Eds.), *Research on Teaching: Concepts, Findings, and Implications* (pp. 28–56). McCutchan Publishing.

Rosenshine, B. (2012). Principles of Instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, *36*(1), 12–20.

Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. 2011. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*. Rajawali Pers.

sugiyono. (2023). *Metode Pelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Uno, H. B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.